



Peningkatan Peran Tokoh Desa Dalam Pengenalan Faktor Resiko, Gejala Klinis Dan Deteksi Dini Kanker Kolorektum di Desa Candikuning Tabanan

Analysa¹, Putu Primadi¹, Desak Putu Oki Lestari², I Gusti Alit Artha³, I Nym Putu Riasa⁴, M. Yusuf⁵

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, RSUP Tabanan, Indonesia

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, RS Bali MED, Indonesia

³Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

⁴Departemen Bedah Plastik, Prof.dr.I.G.N.G Ngoerah General Hospital, Denpasar, Indonesia

⁵Program studi Rekayasa Perancangan Mekanik, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali, Badung, Indonesia

*Email koresponden: yusuf@pnb.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 May 2024

Accepted: 26 Jul 2024

Published: 31 Aug 2024

Kata kunci:

Deteksi Dini;

Faktor Risiko;

Gejala Klinis;

Kanker Kolorektum;

Peran Tokoh Desa.

Keywords:

Clinical Symptoms;

Colorectal Cancer;

Early Detection;

Risk Factors;

Role Of Village Leaders.

ABSTRAK

Background: Dalam 5 tahun ini terdapat 15/6.324 orang atau 30/100.000 penduduk yang menderita kanker kolon dan rektum di kecamatan Baturiti, Tabanan. Tingginya angka kematian disebabkan sebagian besar 11/15 (73,33%) datang pada stadium lanjut yaitu stadium III dan IV. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan peran kepala desa dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan faktor resiko, gejala klinis dan deteksi dini kanker kolorektal di masyarakat. **Metode:** Mitra kegiatan yaitu kepala desa dan tokoh adat Desa Candikuning, Bali beserta 40 penduduk setempat. Metode yang dilakukan, pertemuan dengan masyarakat, sistem belajar bersama dengan cara praktik langsung, melakukan sosialisasi dan penyuluhan, dan evaluasi kemampuan Mitra serta evaluasi hasil pada masyarakat. Pengambilan data dilakukan dengan observasi berupa ceklis, kuesioner berupa *pretest* dan *posttest*. **Hasil:** Kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para tokoh dan masyarakat terhadap pengetahuan serta gejala klinis sebesar 99,1%, peningkatan sikap dalam pencegahan kanker kolorektal sebesar 90,8%. **Kesimpulan:** Disimpulkan bahwa peran kepala desa dan tokoh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap gejala klinis dan pencegahan kanker kolorektal pada masyarakat.

ABSTRACT

Background: In the past 5 years, there were 15/6,324 people, or 30/100,000 population, suffering from colon and rectal cancer in the Baturiti sub-district, Tabanan. The high mortality rate is because most of the 11/15 (73.33%) came at an advanced stage, namely stage III and IV. This activity aims to increase the role of village heads and community leaders in socializing risk factors, clinical symptoms, and early detection of colorectal cancer in the community. **Methods:** The activity partners were the village head and traditional leaders of Candikuning Village, Bali, and 40 residents. The technique used was meeting with the community, learning together by doing hands-on practice, socialization, and counseling, and evaluating Mitra's ability and evaluation of results in the community. Data was collected by observation through checklists and questionnaires in pretests and posttests. **Results:** This activity showed an increase in the leaders' and the community's knowledge of clinical symptoms by 99.1% and an increase in attitude toward preventing colorectal cancer by 90.8%. **Conclusions:** It was concluded that the participation of village heads and community leaders can improve knowledge and attitudes towards clinical symptoms and prevention of colorectal cancer in the community.



PENDAHULUAN

Candikuning adalah sebuah desa di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan yang terletak ditengah pulau Bali, di dataran tinggi dan bersuhu sejuk sampai dingin. Desa Baturiti termasuk daerah yang subur sehingga bertani merupakan pekerjaan utama. Pemandangan perbukitan yang mengelilingi danau yang luas menjadi daya tarik pariwisata daerah ini. Sektor pariwisata dan berdagang menjadi mata pencaharian kedua penduduk desa ini. Secara geografis daerah ini sangat strategis dan mendukung berkembangnya semua sektor kehidupan di desa ini (Ensiklopedia, 2023; Kurniawan, 2023; Sriati, 2022).

Dalam 5 tahun ini terdapat 15/6.324 orang atau 30/100.000 penduduk yang menderita kanker kolon dan rektum di kecamatan Baturiti, Tabanan. Angka ini diatas rata-rata Indonesia serta diatas angka kematian kanker kolorektal dalam 5 tahun yaitu 28,70 per 100.000 (Kemenkes, 2022; Prihantono et al., 2023; Sayuti & Nouva, 2019). Tingginya angka kematian disebabkan sebagian besar 11/15 (73,33%) datang pada stadium lanjut yaitu stadium III dan IV (Block et al., 2018; Hani et al., 2021; Latifah, 2020). Disamping genetik faktor lain seperti lingkungan dan pola makan turut berperan dalam karsinogenesis kanker kolorektal (Dwijyanthi et al., 2020; Robbins & Cotran, 2015). Pola makan daerah ini tidak menyukai sayur lebih menyukai daging merah seperti kambing, sapi, dan babi. Setiap pertemuan pertemuan besar dirayakan dengan kambing guling atau babi guling. Sayur hanya sebagai hiasan tambahan dan jarang disentuh. Buah-buahan juga bukan komsumsi utama walaupun buah merupakan penghasil utama daerah ini. Buah-buahan seperti stroberi, markisa, tomat merah, terong belanda, jagung manis, kacang lebih banyak di jual kewisatawan dan uangnya untuk membeli daging dan kebutuhan lain. Pola makan yang salah ini telah menjadi warisan budaya yang turun temurun. Menurut pendapat Mitra, di samping pola makan sayur yang kurang, tingginya kasus kanker kolorektal di daerah ini juga disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gejala klinis, deteksi dini dan pencegahan kanker kolorektal serta deteksi dininya.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran tokoh desa dalam memberikan pengenalan faktor risiko, gejala klinis dan deteksi dini kanker kolorektum. Karena memang kanker kolorektal stadium awal tidak memberikan gejala yang spesifik, sering hanya berupa diare kronis, kolitis kronis, rasa tidak nyaman pada perut yang secara awam sering disebut sakit maag atau bahkan sebagian besar tanpa gejala pada stadium awal (Block et al., 2018; Ottaiano et al., 2022; WHO, 2023). Pasien bahkan dokter umum yang merawat baru mencurigai suatu keganasan jika terjadi feses bercampur darah yang kehitaman atau segar. Padahal adanya darah dalam feses sudah bisa dideteksi dini dengan pemeriksaan darah samar dalam feses. Persatuan dokter bedah onkologi merekomendasikan skrining darah samar di lakukan pada pasien di atas 50 tahun atau jika terjadi diare kronis lebih dari 6 minggu (Chowdhury et al., 2024; Prihantono et al., 2023; Santucci et al., 2024). Gejala lain adalah terdapat benjolan pada perut bagian kanan bawah atau kiri bawah. Mitra merasa memerlukan tambahan pengetahuan tentang kanker kolorektal dan teknik penyuluhan yang efektif. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker perlu ada penyuluhan atau program pengabdian yang menyentuh pada masyarakat (Analysa & Primadi, 2023).

Kontribusi atau manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan tentang faktor risiko, gejala klinis, dan deteksi dini kanker kepada masyarakat dan mengaktifkan peran tokoh desa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Implikasi adalah bahwa adanya perubahan pola makan dan pola hidup di masyarakat walaupun secara perlahan dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan kanker kolorektum.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dengan mengaktifkan peran kepala desa dan tokoh adat sebagai Mitra 1 dan Mitra 2 yaitu dengan cara belajar aktif. Metode ini lebih efektif dibandingkan dengan metode penyuluhan biasa yang satu arah (Dogani, 2023; Khoirun Ni'mah et al., 2022). Mitra kegiatan yaitu kepala desa (Mitra 1) dan tokoh adat (Mitra 2) Desa Candikuning, kec. Baturiti, Kab. Tabanan, Prov. Bali. Jumlah peserta kegiatan adalah satu orang kepala desa, 4 orang tokoh adat, dan 40 penduduk setempat.

Dengan metode belajar aktif, Mitra 1 dan 2 akan lebih aktif dalam meningkatkan capaian program, sehingga kegiatan ini tidak bersifat insidental tetapi dapat berkelanjutan. Proses peran serta Mitra 1 dan Mitra 2 dan kelompok masyarakat adalah: (a) kegiatan dilaksanakan bertahap yaitu dengan kunjungan dan pertemuan dengan masyarakat serta membuat perencanaan belajar bersama, (b) secara aktif melakukan sistem belajar bersama dengan cara praktik langsung, (c) melakukan pendampingan terhadap mitra pada sosialisasi dan penyuluhan tentang gejala klinis dan deteksi dini, dan (d) evaluasi kemampuan Mitra dalam mensosialisasikan kanker kolorektal dengan mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kanker kolorektal.

Metode evaluasi dan monitoring capaian target kegiatan dilakukan dengan cara menilai hasil cek lis dan hasil kuesioner yang diisi oleh mitra 1 dan mitra 2 serta kelompok masyarakat partisipan. Indikator keberhasilan skor *posttest* kuesioner harus lebih tinggi dari *pretest*. Di samping itu mulai terbentuk kebiasaan mencegah kanker dini dengan rajin makan buah dan sayur. Terdapat kelompok berisiko yang melakukan cek darah samar. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif analitis dan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji t-pair dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman dan kesadaran pada masyarakat desa lebih efektif ketika kepala desa dan tokoh masyarakat berperan aktif dalam memberikan pembelajaran kepada masyarakat (Ismail & Junus, 2019; Sukmana & Islamy, 2019). Metode pembelajaran aktif juga lebih efektif dibanding hanya sekedar penyuluhan (Koryati et al., 2020; Yuni et al., 2024). Kegiatan ini memadukan dua metode tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 sampai Februari 2024. Pembelajaran aktif pada masyarakat akan efektif jika munculkan peran serta tokoh atau kader desa setempat (Analysa et al., 2023).

Peningkatan peran tokoh yaitu Mitra 1 dan Mitra 2 dalam memberikan pengaruh dan teladan bagi masyarakat adalah dengan melakukan kunjungan dan pertemuan dengan masyarakat serta membuat perencanaan belajar bersama. Sistem belajar bersama secara aktif dengan cara praktik langsung dan disela-sela praktik diberikan ulasan teori praktis sehingga materi yang tersampaikan lebih mendalam. Sebagai kegiatan utama, pendampingan peran tokoh

masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan ini yaitu melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang gejala klinis dan deteksi dini terhadap kanker kolorektal. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program kegiatan ini dilakukan evaluasi kemampuan Mitra dalam mensosialisasikan kanker kolorektal dengan mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kanker kolorektal melalui kuesioner dan tes.

Pertemuan tokoh dalam kegiatan ini bertempat di balai banjar, sedangkan kunjungan kepada simpul-simpul masyarakat dilakukan di beberapa rumah secara bergiliran. Dalam pertemuan ini, mitra dan masyarakat mulai sadar akan pentingnya pengetahuan dan deteksi dini kanker kolorektal. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam maka dilakukan penyusunan acara pembelajaran secara aktif melalui program pelatihan. Pembelajaran ini dirasa efektif oleh tokoh/mitra dibandingkan hanya melalui penyuluhan biasa yang sering dilakukan di masyarakat.



Gambar 1. (a) Kelompok ibu – ibu, (b) kelompok bapak bapak, (c) diskusi informal

Agar masyarakat tertarik untuk mengikuti pelatihan, maka dilakukan pemeriksaan kesehatan berupa cek gula darah, asam urat dan kolesterol secara gratis. Di samping itu diberikan pula obat-obatan yang dibutuhkan dan brosur tentang kanker kolorektal agar materi bisa dibaca ulang dan bisa dipahami lebih mendalam.



Gambar 2. (a) Pelayanan kesehatan pengecekan gula darah, kolesterol, asam urat serta pemberian obat dan pengambilan sampel darah samar sebagai daya tarik untuk ikut pelatihan (b) pembagian brosur tentang kanker kolorektal, (c) foto bersama setelah pelatihan.

Agar tokoh berperan langsung terhadap masyarakat, maka dalam pendampingan ini tokoh sebagai penyuluh langsung di depan masyarakat. Dalam penyuluhan tetap didampingi untuk

menjawab pertanyaan yang ke arah medis. Penyuluhan model ini sangat efektif untuk merangsang masyarakat datang dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif karena bahasa yang digunakan oleh tokoh bisa sesuai dengan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Tokoh bisa memberikan contoh kasus langsung yang ada di masyarakat. Masyarakat mudah memahami dan terasa suasana lebih cair karena masyarakat menganggap yang memberikan penyuluhan adalah teman sejawatnya (Firmansyah & Rukmana, 2017; Silalahi, 2022) atau koordinator desanya. Konsep pembelajaran seperti ini banyak juga diterapkan di sekolah atau kampus, akan tetapi perlu diterapkan juga dalam masyarakat.

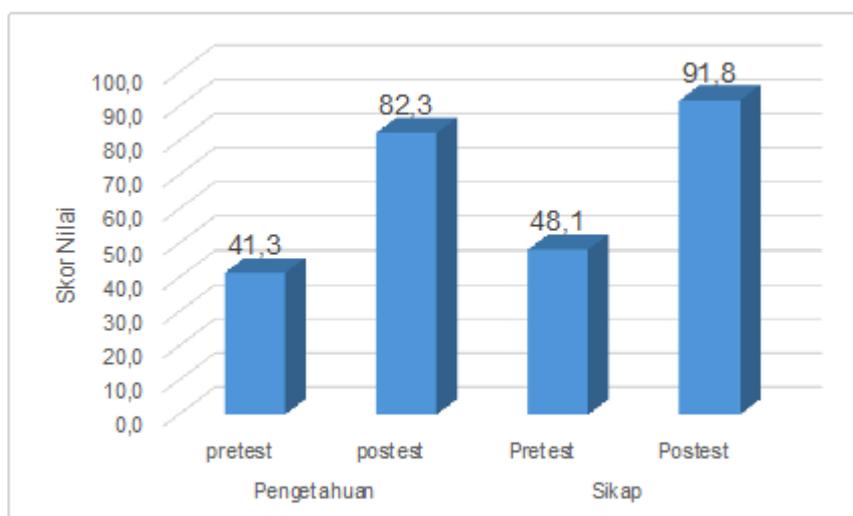
Penyuluhan oleh tokoh yang didampingi oleh tim medis juga di sebarakan dalam media sosial. Masyarakat sekarang biasanya lebih perhatian terhadap informasi yang masuk lewat media sosial, terlebih lagi yang muncul dalam media tersebut adalah tokohnya atau teman sejawatnya.



Gambar 3. (a) Pendampingan mitra dalam mengisi penyuluhan kepada tokoh Masyarakat di Baturiti, (b) memberikan contoh konsumsi sayur dan variasinya, (c) memberikan contoh konsumsi buah dan variasinya

Pengecekan sampel feses pada masyarakat yang antusias memberikan sampel fesesnya untuk dilakukan pada RSUD Tabanan sebagai rumah sakit pemerintah terdekat dari masyarakat Desa Candi kuning. Masyarakat juga antusias untuk dilakukan pemeriksaan darah samar.

Evaluasi sebagai tanda keberhasilan program ini dilakukan dengan cara melakukan *pretest* di awal kegiatan dan *posttest* di akhir kegiatan secara terpisah pada beberapa kelompok. Hasil evaluasi kuesioner pre-tes dan pos-tes terlihat peningkatan pengetahuan dan sikap di atas 80%.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tokoh dan Masyarakat

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, Secara statistik menggunakan uji *t-pair*, peningkatan pengetahuan dan sikap ini terjadi perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Hasil uji statistik menggunakan analisis *t-pair* pada data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil analisis uji *t-pair* pada pengetahuan dan sikap

Variabel	Test evaluasi	Rerata nilai	SD	t	p
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	41,33	9,66	-29.419	0,000
	<i>Posttest</i>	82,28	5,91		
Sikap	<i>Pretest</i>	48,12	8,24	-35.764	0,000
	<i>Posttest</i>	91,79	4,51		

[Tabel 1](#). menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ baik pada variabel pengetahuan maupun sikap. Hal ini menandakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada hasil evaluasi pengetahuan dan sikap. Dilihat dari rerata diperoleh bahwa rerata nilai *pretest* pada pengetahuan adalah 41,33 sedangkan rerata pos-tes pada pengetahuan adalah 82,28 atau mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 99,1%, sedangkan rerata *pretest* pada sikap adalah 48,12 dan rerata *posttest* adalah 91,79 atau mengalami peningkatan sikap sebesar 90,8 %.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan juga dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa penelitian atau pengabdian orang lain yang menggunakan peran tokoh ([Gulyanto et al., 2022](#); [Verani et al., 2020](#); [Wulandari et al., 2022](#)). Peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan kanker kolorektal dianggap efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap para tokoh dan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dan temuan pada penelitian dari kegiatan pengabdian ini direkomendasikan bahwa penyuluhan untuk pencegahan kanker kolorektal dengan memberikan contoh sikap kepada masyarakat perlu peran dan teladan dari tokoh setempat sehingga masyarakat bisa mengikuti dengan sukarela bahkan terdapat peningkatan yang signifikan akan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang faktor risiko, gejala klinis, dan deteksi dini dalam melakukan tindakan pencegahan kanker kolorektal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Peran Tokoh Desa Dalam Pengenalan Faktor Risiko, Gejala Klinis Dan Deteksi Dini Kanker Kolorektal dapat meningkatkan pengetahuan tokoh dan masyarakat di Desa Candi Kuning Tabanan.
- Peran Tokoh Desa Dalam Pengenalan Faktor Risiko, Gejala Klinis Dan Deteksi Dini Kanker Kolorektal dapat meningkatkan sikap para tokoh dan masyarakat di Desa Candi Kuning Tabanan.

- c. Peningkatan Pengetahuan tentang Faktor Risiko, Gejala Klinis Dan Deteksi Dini Kanker Kolorektal mencapai 99,1%, sedangkan peningkatan sikap dalam tindakan pencegahan kanker kolorektal mencapai 90,8%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini hingga terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Candi Kuning, tokoh desa adat, dan masyarakat yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Analysa, A., Lestari, D. P., & Artha, I. G. (2023). PKM Pemberdayaan Kader dan Bidan Desa Peraan Kangin Untuk Meningkatkan Gerakan Sadari Kanker Payudara. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 9(2), 113–119. <https://doi.org/10.32795/jsb.v9i2.3691>
- Analysa, A., & Primadi, N. P. (2023). Tingkat Pengetahuan Mitra dan Keluarga Tentang Kanker Servik Dan Pemeriksaan Pap Smear Sebagai Deteksi Dini (Skrining) Karsinoma Servik. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 9(2), 127–134. <https://doi.org/10.32795/jsb.v9i2.3705>
- Block, K. I., Block, P. B., & Gyllenhaal, C. (2018). Integrative Treatment for Colorectal Cancer: A Comprehensive Approach. *Journal of Alternative and Complementary Medicine (New York, N.Y.)*, 24(9–10), 890–901. <https://doi.org/10.1089/acm.2018.0125>
- Chowdhury, M. R., Hone, K. G. M. S., Prévost, K., Balthazar, P., Avino, M., Arguin, M., Beaudoin, J., Malick, M., Desgagné, M., Robert, G., Scott, M., Dubé, J., Laforest-Lapointe, I., & Massé, E. (2024). Optimizing Fecal Occult Blood Test (FOBT) Colorectal Cancer Screening Using Gut Bacteriome as a Biomarker. *Clinical Colorectal Cancer*, 23(1), 22–34.e2. <https://doi.org/10.1016/j.clcc.2023.10.004>
- Dogani, B. (2023). Active learning and effective teaching strategies. *International Journal of Advanced Natural Sciences and Engineering Researches*, 7(4 SE-Articles), 136–142. <https://doi.org/10.59287/ijanser.578>
- Dwijayanthi, N. K. A., Dewi, N. N. A., Surudarma, I. W., & Mahayasa, I. M. (2020). Karakteristik Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Berdasarkan Data Demografi, Temuan Klinis dan Gaya Hidup. *E-Jurnal Medika Udayana; Vol 9 No 6 (2020): Vol 9 No 06(2020): E-Jurnal Medika UdayanaDO - 10.24843/MU.2020.V09.I6.P12, 9(6), 55–62. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/60677>*
- Ensiklopedia. (2023). *Candikuning, Baturiti, Tabanan. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Candikuning,_Baturiti,_Tabanan*
- Firmansyah, A. M., & Rukmana, A. (2017). Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–14. <http://ejournal.upi.edu/index.php/Mimbardiksar/article/view/7885/5004>
- Gulyanto, B., Ansi, R. Y., Sambayu, H., & Dailami, D. (2022). Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Pembangunan Potensi Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 162–167.
- Hani, U., Honnavalli, Y. K., Begum, M. Y., Yasmin, S., Osmani, R. A. M., & Ansari, M. Y. (2021). Colorectal cancer: A comprehensive review based on the novel drug delivery systems approach and its management. *Journal of Drug Delivery Science and Technology*, 63, 102532. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jddst.2021.102532>

- Ismail, Y., & Junus, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. *Journal of Governance Innovation*, 1(2), 17–36. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i2.354>
- Kemenkes, D. P. (2022). *Penyakit Kanker di Indonesia Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia*. <https://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Khoirun Ni'mah, Si., Astuti, K., & Isnanto, I. (2022). Efektivitas Metode Ceramah dan Metode Bermain Ludo Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Journal of Oral Health Care*, 10(1), 49–55. <https://doi.org/10.29238/ohc.v10i1.1639>
- Koryati, D., Amrina, D. E., Fatimah, S., & Pratita, D. (2020). Menerapkan Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 69–83. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i1.11282>
- Kurniawan, A. (2023). Analisis Arah Perkembangan Permukiman di Kawasan Wisata Desa Candikuning Menggunakan NDBI. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 272–281. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.48650>
- Latifah, R. N. (2020). *karakteristik klinis penderita kanker kolorektal di indonesia* [Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2090/>
- Ottaiano, A., Santorsola, M., Perri, F., Pace, U., Marra, B., Correra, M., Sabbatino, F., Cascella, M., Petrillo, N., Ianniello, M., Casillo, M., Misso, G., Delrio, P., Caraglia, M., & Nasti, G. (2022). Clinical and Molecular Characteristics of Rare Malignant Tumors of Colon and Rectum. *Biology*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/biology11020267>
- Prihantono, Rusli, R., Christeven, R., & Faruk, M. (2023). Cancer Incidence and Mortality in a Tertiary Hospital in Indonesia: An 18-Year Data Review. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 33(3), 515–522. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v33i3.15>
- Robbins, S. L., & Cotran, R. S. (2015). *Pathologic Basis of Disease* (7th ed.). Elsevier Saunders.
- Santucci, C., Mignozzi, S., Malvezzi, M., Boffetta, P., Collatuzzo, G., Levi, F., La Vecchia, C., & Negri, E. (2024). European cancer mortality predictions for the year 2024 with focus on colorectal cancer. *Annals of Oncology*, 35(3), 308–316. <https://doi.org/10.1016/j.annonc.2023.12.003>
- Sayuti, M., & Nouva, N. (2019). Kanker Kolorektal. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.29103/averrous.v5i2.2082>
- Silalahi, D. W. (2022). Penilaian Teman Sejawat Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Merancang Pembelajaran Dalam Kelas Pembelajaran Mikro. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 482–489. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.205>
- Sriati, N. W. (2022). *Profil Desa Baturiti*. <https://baturiti.desa.id/artikel/2022/7/12/profil-desa-baturiti-1>
- Sukmana, E., & Islamy, H. (2019). Peranan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah)*, 4(2), 95–109.
- Verani, U., Imsiyah, N., & Hilmi, M. I. (2020). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Nurul Huda Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah; Vol 3 No 2 (2019): Learning Community: Jurnal Pendidikan*

Luar SekolahDO - 10.19184/Jlc.V3i2.16802 . <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/16802>

WHO. (2023). *Colorectal cancer*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/colorectal-cancer>

Wulandari, T., Ramli, M. N., Rani, & Hidayati, N. I. (2022). Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan Kekerasan Melalui Penyuluhan dan Kampanye Anti KDRT dan Perlindungan Anak. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol. 1 No. 2 (2022), 1(2)*. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/abdimas/article/view/1653>

Yuni, S. R., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Rambe, S., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah. *Journal of Creative Student Research, 2(3)*, 1–15. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3675>